

Hasmawati, Arifin, Muh. Risal :
***Prospek Pengembangan Usahatani Kacang Tanah (Studi Kasus Desa
Limampocoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros)***

Jurnal Agribis Vol. 8 No.2 September 2018

**PROSPEK PENGEMBANGAN USAHATANI KACANG TANAH (Studi Kasus
Desa Limampocoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros)**

***Development Prospects of Soil Nuts (Case Study of Limampocoe Village,
Cenrana District, Maros District)***

Hasmawati, Arifin, Muh. Risal

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan,
Universitas Muslim Maros.

Email : fin_rente@yahoo.com / fapertahutumma@gmail.com

ABSTRAK

Agribisnis kacang tanah di daerah ini mempunyai prospek untuk dikembangkan mengingat sumber daya lahan yang tersedia cukup luas, kondisi iklim yang cocok, teknologi budidaya kacang tanah cukup tersedia, sumberdaya manusia cukup terampil dalam usahatani serta pasar masih terbuka lebar bagi komoditas kacang tanah. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros, lokasi ini dipilih karena kebanyakan dari masyarakat desa ini penghasil kacang tanah. Data yang digunakan ada dua yaitu: data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi melalui wawancara langsung dan juga melalui bantuan daftar kuesioner, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi/lembaga yang terkait atau berhubungan dengan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui prospek pengembangan usahatani kacang tanah dan mengetahui hasil produksi para petani di Kecamatan Cenrana ini. Data dikumpulkan dari hasil survey dengan menggunakan kuesioner dan ditambah dengan pengamatan/observasi lapangan. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi untuk mendapatkan data-data riil yang digunakan untuk keperluan analisis. Penelitian ini menggunakan metode Analisis SWOT untuk mengetahui prospek pengembangan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros, hasil produksi petani Kacang. Hasil penelitian dapat diketahui prospek pengembangan usahatani kacang tanah berada pada kuadran I (satu). Kuadran ini menggambarkan situasi yang sangat menguntungkan untuk mengembangkan usaha tani tersebut.

Kata Kunci : Prospek Pengembangan, Usahatani, Kacang tanah.

ABSTRACT

Peanut agribusiness in this area has prospects to be developed considering that the available land resources are quite extensive, suitable climatic conditions, sufficient peanut cultivation technology is available, human resources are quite skilled in farming and the market is still wide open for peanut commodities. This research was carried out in Cenrana District, Maros Regency,

Hasmawati, Arifin, Muh. Risal :
***Prospek Pengembangan Usahatani Kacang Tanah (Studi Kasus Desa
Limampocoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros)***

Jurnal Agribis Vol. 8 No.2 September 2018

this location was chosen because most of the villagers produce peanuts. There are two data used: primary data, namely data obtained from observations through direct interviews and also through the help of questionnaire lists, and secondary data, namely data obtained from agencies / institutions that are related or related to this research. The purpose of this study was to determine the prospects for developing peanut farming and to know the results of the production of farmers in the District of Cenrana. Data was collected from the survey results using a questionnaire and supplemented with observations / field observations. The data that has been collected is then tabulated to get the real data used for analysis. This study uses the SWOT Analysis method to determine the prospects for developing Peanut Farming in Cenrana District, Maros Regency, the results of the production of Peanut farmers. The results of this research can be seen the prospect of developing peanut farming is in quadrant I (one). This quadrant illustrates a very favorable situation for developing the farming business.

Keywords: Development Prospects, Farming, Peanuts.

PENDAHULUAN

Kacang tanah merupakan tanaman pangan sumber protein nabati yang banyak dibudidayakan baik pada lahan sawah. Agribisnis kacang tanah di daerah ini mempunyai prospek untuk dikembangkan mengingat sumber daya lahan yang tersedia cukup luas, kondisi iklim yang cocok, teknologi budidaya kacang tanah cukup tersedia, sumberdaya manusia cukup terampil dalam usahatani serta pasar masih terbuka lebar bagi komoditas kacang tanah. Dalam upaya pengembangan agribisnis kacang tanah di perlukan tiga strategi yang harus dilaksanakan yaitu: pemanfaatan potensi lahan, perbaikan harga jual, dan perbaikan proses produksi.

Kacang tanah (*Arachis hypogaea*) merupakan tanaman yang berpotensi untuk di kembangkan sebagai sumber pangan dan bahan baku industry. Kacang tanah juga termasuk komoditas yang dapat meningkatkan petani. Produksi kacang tanah pada tahun 2008 mencapai 13.088 ton dan pada tahun 2012 mengalami penurunan hingga 10.694 ton karena mengalami penurunan luas panen (Badan Pusat Statistik, 2013). Potensi hasil panen yang diharapkan yaitu sebesar 2 ton/ha sedangkan hasil rata-rata produktivitas kacang tanah 1,26 ton/ha pada tahun 2008 dan menjadi 1,27 ton/ha pada tahun 2012 (Badan Pusat Statistik, 2013).

Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang di harapkan sehingga perlu di tingkatkan agar dapat mengurangi volume impor kacang tanah dari Negara

Hasmawati, Arifin, Muh. Risal :
***Prospek Pengembangan Usahatani Kacang Tanah (Studi Kasus Desa
Limampocoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros)***

Jurnal Agribis Vol. 8 No.2 September 2018

lain. Peningkatan produksi kacang tanah dapat dilakukan dengan ekstensifikasi dan intensifikasi pertanian. Ekstensifikasi pertanian merupakan cara peningkatan hasil dengan memperluas lahan pertanian yang sebelumnya belum dimanfaatkan untuk kacang tanah.

Tabel 1. Luas Panen Kacang Tanah di Kabupaten Maros 2012 - 2016

NO	Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	2012	2.441	4.528,64
2	2013	1.381,00	2.589,38
3	2014	814	1.251,12
4	2015	337	168,0
5	2016	816	3.321
Rata-Rata		57,89	2.371,63

Sumber : Statistik Kabupaten Maros 2012 - 2016

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam memperoleh data mengenai “Prospek Pengembangan Usahatani Kacang Tanah Desa Limampocoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros” Adapun waktu penelitian di mulai pada bulan Mei-Juni 2018.

Data yang di kumpulkan dari hasil survey dengan menggunakan daftar pertanyaan dan ditambah dengan pengamatan atau observasi lapangan. Data yang telah terkumpul kemudian di tabulasi untuk mendapatkan data rill yang digunakan untuk keperluan analisis.

Sesuai dengan tujuan yang ingin di capai dalam penelitian yang diajukan, maka data yang telah terkumpul dianalisis.

Metode analisis yang digunakan yaitu Metode Analisis SWOT adalah singkatan dari *Strength, Weakness, Opportunities*, dan *Treats*. Seperti namanya, Analisis SWOT merupakan suatu tehnik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman dalam suatu proyek, baik proyek yang sedang berlangsung maupun dalam perencanaan proyek baru. Analisis SWOT bukan hanya dapat digunakan dalam bisnis tetapi juga dapat digunakan pribadi kita sendiri dalam pengembangan karir.

Hasmawati, Arifin, Muh. Risal :
***Prospek Pengembangan Usahatani Kacang Tanah (Studi Kasus Desa
Limampocoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros)***

Jurnal Agribis Vol. 8 No.2 September 2018

Untuk menjelaskan data identifikasi Pendekatan Kuantitatif Analisis SWOT diatas dapat dikembangkan secara kuantitatif melalui perhitungan Analisis SWOT yang dikembangkan oleh Pearce dan Ribonson (Pratiwi, 2014) agar di ketahui secara pasti posisi organisasi yang sesungguhnya. Perhitungan yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

- a. Melakukan perhitungan skor (a) dan bobot (b) poin faktor serta jumlah nilai perkalian skor dan bobot ($c=a \cdot b$) pada setiap faktor S-W-O-T.
- b. Melakukan pengurangan antar jumlah total faktor S dengan W (d) dan faktor O dengan T (e), perolehan angka ($d=x$) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu X, sementara perolehan angka ($e=y$) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu Y.
- c. Mencari posisi organisasi yang di tunjukkan oleh titik (x,y) pada kuadran SWOT

Kriteria skor dan respon terhadap strategi pengolahan yang di tentukan pada tiap tahapan dalam wawancara terhadap informan internal dan eksternal untuk selanjutnya data yang telah memenuhi kriteria skor yang telah di tentukan, maka strategi pengolahan tersebut mempunyai perang penting dalam memaksimalkan kebijakan pemerintah maupun stakeholder dalam penerapannya. Untuk memudahkan penafsiran data yang di peroleh, maka skor terhadap respon an strategi pengolahan diklasifikasikan dengan menggunakan analisis SWOT.

Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Hal ini disebut dengan Analisis Situasi atau Analisis SWOT. Rangkuty (Amalia, 2017:22).

1. Analisis faktor Internal dan Eksternal.

Tabel 2. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan (Strengths) A	Peluang (Opportunities) A
Kelemahan (Weakness) A	Ancaman (Threats) A

Hasmawati, Arifin, Muh. Risal :
***Prospek Pengembangan Usahatani Kacang Tanah (Studi Kasus Desa
 Limampocoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros)***

Jurnal Agribis Vol. 8 No.2 September 2018

Selanjutnya untuk menentukan strategi digunakan analisis SWOT dengan menyusun terlebih dahulu faktor Internal dan Eksternal. Analisis SWOT yang dihasilkan dengan kekuatan wilayah untuk mendapatkan wilayah untuk mendapatkan peluang (SO), kebijakan berdasarkan penggunaan kekuatan yang ada untuk menghadapi ancaman yang akan datang (ST), pengurangan kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang (WO) dan pengurangan kelemahan yang ada untuk menghadapi ancaman yang akan datang (WT). Rangkuti (Amalia, 2017:24), seperti yang di gambarkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Matriks Penentuan Strategi Analisis SWOT.

Internal	STRENGTHS(S)	WEAKNESS(W)
Eksternal	Faktor-faktor kekuatan Internal	Faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES(O)	STRATEGI(SO)	STRATEGI(WO)
Faktor-faktor peluang Eksternal	Ciptakan Strategi yang menggunakan Kekuatan (S) untuk memanfaatkan Peluang (O)	Menciptakan strategi untuk mengatasi Kelemahan (W) dengan memanfaatkan Peluang (O)
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
Faktor-faktor Ancaman Eksternal	Ciptakan strategi menggunakan Kekuatan (S) untuk mengatasi Ancaman (T)	Ciptakan strategi meminimalkan Kelemahan (WT) untuk menghindari Ancaman (T)

Keterangan Matriks:

1. Strategi SO strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran organisasi/perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk membuat dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

Hasmawati, Arifin, Muh. Risal :
***Prospek Pengembangan Usahatani Kacang Tanah (Studi Kasus Desa
 Limampocoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros)***

Jurnal Agribis Vol. 8 No.2 September 2018

2. Strategi ST strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki organisasi/perusahaan untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat definisif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A . Prospek Pengembangan Usahatani Kacang Tanah

1. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Tabel 4. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan (Strenghts) a. Produksi secara terus menerus b. Bahan baku yang mudah didapat c. Memiliki hubungan baik dengan pelanggan	Peluang (Opportunities) a. Permintaan yang terus meningkat b. Pemasaran produk yang cukup luas c. Persepsi konsumen yang cukup baik d. Sumber lapangan pekerjaan
Kelemahan (Weakness) a. Teknologi yang digunakan masih sederhana b. Kurangnya tenaga kerja c. Keterlambatan dalam proses produksi d. Harga yang relatif stabil	Ancaman (Threats) a. Tingginya tingkat tawar menawar b. Kenaikan harga bahan baku c. Upah tenaga kerja yang sedikit d. Produksi yang kurang memadai

2. Hasil Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

Penilaian:

Bobot : mulai dari 0 (Tidak penting)- 1 (Sangat penting)

Rating :Variabel kekuatan : 1 (Tidak baik)- 4 (Sangat baik)

Hasmawati, Arifin, Muh. Risal :
**Prospek Pengembangan Usahatani Kacang Tanah (Studi Kasus Desa
 Limampocoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros)**

Jurnal Agribis Vol. 8 No.2 September 2018

Tabel 5. Hasil Internal *Factor Analysis Summary* (IFAS)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Ket
I. Kekuatan (<i>Strenghts</i>)				
a. Produksi secara terus menerus	0,18	3,5	0,63	
b. Bahan baku yang mudah didapat	0,25	2,7	0,675	
c. Memiliki hubungan baik dengan pelanggan	0,22	3,3	0,726	
Sub Total	0,65	9,5	2,031	
II . Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
a. Teknologi yang digunakan masih sederhana	0,04	2	0,08	
b. Kurangnya tenaga kerja	0,05	2,4	0,12	
c. Keterlambatan dalam proses produksi	0,08	1,8	0,144	
d. Harga yang relatif stabil	0,018	2,1	0,376	
Sub Total	0,35	8,3	0,726	
Total (I + II)	1,00	17,8	2,751	
Kekuatan (<i>Strenghts</i>) : $9,5/3 = 3,16$				
Kelemahan (<i>Weakness</i>) : $8,3/4 = 2,075$				

Faktor kekuatan (*Strenghts*) mempunyai nilai bobot sebesar 0,65 dengan total rating yang di peroleh 3,16 dan kelemahan (*Weakness*) mempunyai nilai bobot sebesar 0,35 dengan total rating sebesar 2,075. Dari nilai tersebut dapat di artikan bahwa nilai usahatani kacang tanah memiliki nilai kekuatan yang lebih besar dibandingkan nilai kelemahan,hal ini menunjukkan bahwa usaha tani tersebut masih memiliki potensi terhadap sumber daya yang ada guna eksistensi perusahaan terhadap prospek pengembangan usaha tani kacang tanah.

Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai rating faktor lingkungan internal dalam prospek pengembangan usaha tani yaitu faktor kekuatanb (*Strenghts*) dikurangi dengan faktor kelemahan (*Weakness*) di peroleh nilai X dengan sumbu horizontal = $3,16 - 2,075 = 1,085$ dengan demikian nilai sumbuh X diagram SWOT adalah sebesar 1,085.

Hasmawati, Arifin, Muh. Risal :
Prospek Pengembangan Usahatani Kacang Tanah (Studi Kasus Desa
Limampocoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros)

Jurnal Agribis Vol. 8 No.2 September 2018

3. Hasil Eksternal Faktor Analysis Summary (EFAS)

Penilaian :

Bobot : Mulai dari 0 (Tidak penting) – 1 (Sangat penting)

Rating : Variabel kekuatan : 1 (Tidak baik) – 4 (Sangat baik)

Tabel 6. Hasil Internal *Factor Analysis Summary (EFAS)*

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Ket
III .Peluang (<i>Opportunity</i>)				
a.Permintaan yang terus meningkat	0,12	3,9	0,468	
b.Pemasaran produk yang cukup luas	0,19	2,9	0,551	
c.Persepsi konsumen yang cukup baik	0,25	2,9	0,725	
d.Sumber lapangan pekerjaan	0,13	2,7	0,351	
Sub Total	0,16	12,4	2,095	
IV Ancaman (<i>Threats</i>)				
a.Tingginya tingkat tawar menawar	0,5	1,4	0,7	
b.Kenaikan harga bahan baku	0,4	1,9	0,76	
c.Upah tenaga kerja yang sedikit	0,18	2,4	0,432	
d.Produksi yang kurang memadai	0,04	1,9	0,076	
Sub Total	0,31	7,6	1,284	
Total (I + II)	1,00	20	3,379	
Kekuatan (<i>Strenghts</i>) : $12,4/ 4 = 3,1$				
Kelemahan (<i>Weakness</i>) : $7,6/ 4 = 1,9$				

Faktor peluang (*Opportunity*) mempunyai nilai bobot sebesar 0,16 dengan total rating sebesar 3,1 dan ancaman (*Threats*) mempunyai nilai bobot sebesar 0,31 dengan total rating sebesar 1,9. Dari nilai tersebut dapat di artikan bahwa Usahatani Kacang Tanah memiliki nilai peluang yang lebih besar dibandingkan dengan nilai ancaman, hal ini menunjukkan bahwa usahatani kacang tanah masih memiliki potensi terhadap sumber daya yang ada guna eksistensi perusahaan terhadap sumber daya yang ada guna eksistensi perusahaan terhadap prospek pengembangan usahatani kacang tanah.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rating faktor lingkungan internal dalam prospek pengembangan usahatani kacang tanah yaitu, faktor peluang (*Opportunity*) sebesar 3,1 dikurangi dengan faktor ancaman (*Treataths*) sebesar

Hasmawati, Arifin, Muh. Risal :
***Prospek Pengembangan Usahatani Kacang Tanah (Studi Kasus Desa
Limampocoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros)***

Jurnal Agribis Vol. 8 No.2 September 2018

1,9 diperoleh dari nilai Y sebagai sumbu vertikal yaitu $3,1 - 1,9 = 1,2$, dengan demikian nilai sumbu Y dalam diagram SWOT adalah sebesar 1,2.

Lingkungan Internal : Kekuatan lebih besar dari pada kelemahan (1,085)

Lingkungan Eksternal : Peluang lebih besar dari pada ancaman (1,2).

Dengan mengetahui hasil skoring faktor internal dan faktor eksternal dapat diketahui posisi Usahatani Kacang Tanah yang diformulasikan kedalam diagram SWOT Terlihat pada tabel 7 ini.

Tabel 7. Hasil- Hasil Dari Skoring Faktor Internal dan Eksternal Usahatani Kacang Tanah.

Kriteria	Koordinat	Keterangan
Faktor Internal		
Kekuatan Kelemahan	1,085	Sumbu X
Faktor Eksternal		
Peluang Ancaman	1,2	Sumbu Y

Berdasarkan diagram SWOT tersebut menunjukkan bahwa posisi prospek pengembangan usahatani kacang tanah berada pada kuadran I (satu). Kuadran ini menggambarkan situasi yang sangat menguntungkan untuk mengembangkan usahatani kacang tanah karena memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada, kondisi ini maka strategi yang diterapkan dalam pengembangan usahatani kacang tanah adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth oriented strategy), sehingga diharapkan usaha tersebut dapat bertahan. Penentuan strategi pengembangan usahatani kacang tanah. Dengan melihat hasil kuadran SWOT diatas maka penerapan SO, dimana menggunakan kekuatan matriks SWOT yaitu dimana menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki, dan sebagai strategi alternative menggunakan WT ,dimana menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman dengan cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki.

Hasmawati, Arifin, Muh. Risal :
Prospek Pengembangan Usahatani Kacang Tanah (Studi Kasus Desa
Limampocoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros)

Jurnal Agribis Vol. 8 No.2 September 2018

Berdasarkan posisi yang diperoleh pada kuadran I maka prioritas strategi difokuskan pada strategi Strength- Opportunities (SO) yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada, strategi pengembangan usahatani kacang tanah adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan produksi secara terus menerus dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan.
2. Pemanfaatan bahan baku yang mudah diperoleh secara efisien memperlancar usahatani kacang tanah.
3. Menjaga hubungan baik dengan pelanggan agar pelanggan tetap menyukai hasil produksi kacang tanah.

Tabel 8. Diagram Matriks SWOT Pengembangan Usahatani Kacang Tanah

IFAS	<p>Strenghts (S) Kekuatan(Strenghts)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Produksi secara terus menerus b. Bahan baku yang mudah di dapat c. Memiliki hubungan baik dengan pelanggan 	<p>Weakness (W) Kelemahan (Weakness)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tekhnologi yang digunakan masih sederhana b. Harga yang relatif stabil c. Kurangnya tenaga kerja d. Keterlambatan dalam proses produksi
EFAS	Strategi SO	Strategi WO
<p>Opportunities (O) Peluang (Opportunities)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Permintaan yang terus meningkat b. Pemasaran yang cukup meningkat c. Persepsi konsumen yang cukup baik d. Sumber lapangan pekerjaan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan peningkatan produksi kacang tanah b. Peningkatan produksi secara terus menerus dapat membantu masyarakat dalam memperoleh pekerjaan c. Pemanfaatan bahan baku yang mudah diperoleh secara efisien memperlancar usahatani kacang tanah d. Menjaga hubungan baik dengan pelanggan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Peningkatan teknologi untuk pengembangan usaha lebih lanjut sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen b. Memanfaatkan harga yang tetap seiring dengan meningkatnya jumlah permintaan c. Menjaga kontinuitas produksi

Hasmawati, Arifin, Muh. Risal :
Prospek Pengembangan Usahatani Kacang Tanah (Studi Kasus Desa
Limampocoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros)

Jurnal Agribis Vol. 8 No.2 September 2018

Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi WT
Ancaman (Threats)		
a. Tingginya tingkat tawar menawar dari pembeli	a. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas produksi	a. Melakukan kegiatan penelitian pengembangan usaha
b. Kenaikan harga bahan baku	b. Mempererat kerjasama dengan berbagai subsistem seperti subsistem hulu maupun hilir dan beberapa industry yang sejenis	b. Melakukan perluasan pasar
c. Upah tenaga kerja yang sedikit		c. Melakukan strategi pengembangan pasar

Berdasarkan dari matriks SWOT (IFAS) dan (EFAS) tabel 8 diatas dapat ditentukan formulasi strategi inti (Core Strategy) yang dapat dijadikan sebagai alternative program untuk pengembangan strategi WT, untuk itu beberapa alternatif program untuk pengembangan strategi sebagai berikut.

1. Melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan Usaha tani
2. Memperbaiki sistem manajemen yang diterapkan perusahaan ,dimana fungsi ini merupakan satu kesatuan dalam bisnis dan menyediakan dasar untuk semua keputusan manajerial.Prioritas yang dilakukan antara lain:
 - a. Mencari jaringan informasi yang seluas- luasnya mengenai perencanaan yang harus digunakan suatu manajemen
 - b. Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan sistem informasi adalah dimensi yang penting dalam menjalankan kuadran internal
 - c. Melakukan perluasan pasar , hal ini bertujuan memiliki strategi dalam mencari wilayah pasar yang baru,prioritas kegiatan yang akan dilakukan antara lain :
 - 1) Langkah pertama dalam perluasan pasar yaitu menjajaki wilayah pasar yang mungkin dapat dijangkau , sementara itu semua sistem dipersiapkan untuk mendukung strategi tersebut jika dilaksanakan.
 - 2) Memberikan penambahan hadiah guna menarik minat konsumen yang ingin membeli.

Dengan demikian hasil yang akan di pasarkan memerlukan perhatian tersendiri terutama dalam sistem pemasarannya, dikarenakan tidak semua wilayah pasar mempunyai kedudukan dan informasi yang sama.

Hasmawati, Arifin, Muh. Risal :
***Prospek Pengembangan Usahatani Kacang Tanah (Studi Kasus Desa
Limampocoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros)***

Jurnal Agribis Vol. 8 No.2 September 2018

KESIMPULAN

Usahatani kacang tanah studi kasus Desa Limampocoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros mempunyai prospek untuk dikembangkan, posisi strategi pengembangan usaha Kacang Tanah berada pada kuadran I(satu) menggambarkan situasi yang sangat menguntungkan perusahaan untuk mengembangkan usaha kacang tanah karena memiliki kekuatan dan peluang yang dapat memanfaatkan dan menggunakan alternatif strategi WT.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Reski. 2017. *Prospek Pengembangan Usaha Cemilan dan Kue Kering*. Maros: Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yayasan Perguruan Islam Maros.
- Azra, Zul. 2013. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Kacang Tanah (Arachis Hipogea L) Di Gampong Seumara Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat*. Aceh Barat. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Aceh Barat.
- Bilson, Simamora. 2001. *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel. Edisi pertama*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harrisfadilah. 2012. *Pengembangan usaha*. harrisfadilah.wordpress.com/2012/04/17/pengembangan-usaha/achmadfarismuharam.blogspot.com/2012/11/pengembangan-usaha.html. Diakses 20 Desember 2017
- Pratiwi, Tia. 2014. *Analisis SWOT*. <http://tiapratiiw.blogspot.co.id/2014/11/v-behaviorurldefaultvmlo.html>. Diakses 19 Desember 2017
- Rahardi, F 2007. *Agribisnis Buah-buahan*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sari, Yuliana dan Ratna Dewi. 2015. *Aplikasi Unsur P Dan Ca Terhadap Hasil Dan Mutu Benih Kacang Tanah (Arachis Hypogaea L.)*. Lampung: Politeknik Negeri Lampung
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press, Jakarta
- Rangkuty, freddy. 2015. *Analisis SWOT*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Pembangunan Pertanian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fattah, Abdul. 2011. *Kajian Penggunaan Varietas Unggul Baru Kacang Tanah Di Lahan Sawah Tadah Hujan*. *J. Agrivigor*

*Hasmawati, Arifin, Muh. Risal :
Prospek Pengembangan Usahatani Kacang Tanah (Studi Kasus Desa
Limampocoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros)*

Jurnal Agribis Vol. 8 No.2 September 2018

Kaya,. 2012. Pengaruh Pupuk Kalium Dan Fosfat Terhadap Ketersediaan Dan Serapan Fosfat Tanaman Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea L.*)

saptana . 2012. *Pengembangan Usaha Tani Di Gerakkan Oleh Inovasi Teknologi Dan Sumber Daya Manusia (SDM) terampil.*

Badan litbang pertanian 2012. *Proses Pengolahan Kacang Tanah Menjadi Berbagai Macam Makanan.*